

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemajuan suatu negara dapat diukur dengan tingkat pertumbuhan ekonominya. Negara yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang baik, tidak terlepas dari peran Lembaga keuangan. Menurut keputusan Menteri Keuangan dan masyarakat Indonesia dapat berasal dari lembaga keuangan bank dan nonbank. Khususnya di Provinsi Bali terdapat lembaga keuangan mikro selain perbankan yang berperan besar dalam pembangunan daerah. Lembaga keuangan mikro tersebut adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang terdapat di masing - masing desa adat. LPD pertama kali didirikan pada tahun 1985 sebagai Lembaga milik desa yang membantu masyarakat desa untuk memperoleh dana, baik digunakan sebagai modal usaha maupun kegiatan lainnya.

LPD di Bali adalah Lembaga milik desa adat yang berfungsi sebagai wadah kekayaan desa adat yang melaksanakan fungsi pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan di Bali. Maksud didirikannya LPD di Bali adalah membantu masyarakat di daerah Provinsi Bali untuk mengembangkan kegiatan ekonomi (Gunawan, 2011).

LPD merupakan Lembaga keuangan milik desa yang bertempat di desa dan untuk krama desa. Kepemilikan LPD didominasi oleh krama desa.

Krama desa merupakan masyarakat desa yang berada dalam satu wilayah desa tertentu dan terikat oleh adat istiadat dan budaya desa tersebut. LPD merupakan Lembaga keuangan milik desa pakraman yang telah berkembang, memberi manfaat sosial, ekonomi dan budaya kepada anggota. Sehingga perlu dibina ditingkatkan kinerjanya dan diperkuat serta dilestarikan keberadaannya (Suartana, 2009) LPD menjalankan fungsi intermediasi melalui penerimaan tabungan dan penyaluran kredit utamanya dari dan kepada masyarakat, khususnya masyarakat di desa adat tempat LPD didirikan. Selain itu menurut Suartana (2009) menyatakan fungsi dan tujuan LPD adalah untuk memberikan kesempatan berusaha bagi para warga desa setempat, untuk menampung tenaga kerja di pedesaan, serta melancarkan lalu lintas pembayaran, sekaligus menghapus keberadaan rentenir, dengan demikian LPD diharapkan mampu memberantas kemiskinan.

Aspek kinerja LPD tidak berbeda jauh dengan Lembaga keuangan lain baik formal maupun informal. Kinerja merupakan gambaran dari pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan tujuan perusahaan. Agar kelangsungan perusahaan tetap terjaga dengan baik, maka perusahaan wajib mengevaluasi dan memperbaiki kinerjanya secara berkala. Yang menjadi indikator kinerja yaitu kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektivitas dan kemandirian.

Penelitian tentang Good Corporate Governance memberikan bukti empiris bahwa variabel Good Corporate Governance merupakan faktor penting dalam menentukan nilai perusahaan dan berpengaruh terhadap keuangan perusahaan pada LPD. Good Corporate Governance memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan visi dan misi dari LPD dan merupakan sarana untuk memilih Teknik monitoring kinerja. Good Corporate Governance juga memberikan jaminan keuntungan dan keamanan atas dana yang ditanamkan di LPD tidak akan digelapkan oleh pengelola LPD. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik meneliti lebih jauh tentang “Pengaruh Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Utara”

Aspek kinerja LPD tidak berbeda jauh dengan lembaga keuangan lainnya baik formal maupun informal. Kinerja merupakan gambaran dari pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan tujuan perusahaan. Agar kelangsungan perusahaan tetap terjaga dengan baik, maka perusahaan wajib mengevaluasi dan memperbaiki kinerja secara berkala. LPD dalam penelitian ini diukur dengan indikator: kualitas, kuantitas, ketetapan waktu, efektivitas dan kemandirian. Kaidah -kaidah manajemen yang digunakan LPD lebih sederhana dan sesuai dengan lingkungan LPD tersebut didirikan. Meskipun dengan manajemen yang sederhana, LPD mampu memberikan manfaat-manfaat bagi masyarakat desa sebagai berikut: (1) memberikan pelayanan yang lebih mudah untuk menyesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat, (2) memberikan pelayanan yang terbesar dan menjangkau berbagai sektor usaha masyarakat, (3) Sebagian dari laba

LPD dapat digunakan untuk mendanai kegiatan adat, (4) mendukung pembangunan ekonomi dalam berbagai sektor di masyarakat desa (Partamawati, 2009).

LPD dikelola secara terpisah oleh kerama desa, sehingga memungkinkan terjadinya konflik keagenan. Menurut Shil (2008), konflik keagenan muncul Ketika orang-orang dalam posisi yang berbeda mengorbankan tujuan lembar perusahaan untuk mewujudkan kepentingan pribadi. Artinya, bisa dikatakan jika perusahaan tidak menerapkan Good Corporate Governance dengan baik. LPD memperoleh pinjaman dari Bank Pembangunan Daerah (BPD), oleh karena itu prinsip-prinsip Good Corporate Governance wajib diterapkan oleh LPD untuk mengurangi konflik kepentingan antara pengelola LPD sebagai agen dengan pemilik yaitu kerama desa dan antara pengelola LPD dengan kreditur yaitu Bank Pembangunan Daerah Bali serta menjaga hubungan baik dan menjamin terpenuhinya hak pihak-pihak yang berkepentingan dengan fungsi untuk menumbuhkan kepercayaan nasabah LPD. Penerapan Good Corporate Governance akan mencegah kesalahan dalam pengambilan keputusan dan perbuatan menguntungkan diri sendiri sehingga secara otomatis akan meningkatkan nilai LPD. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* terdiri dari 5 komponen yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran (Suartini, 2020).

Transparansi berkaitan dengan sikap perusahaan dalam menjaga objektivitas bisnisnya, perusahaan harus menyediakan informasi yang relevan dengan cara yang mudah diakses dan mudah dipahami oleh

pemangku kepentingan (*stakeholder*). Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang diisyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk mengambil keputusan oleh pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya (Suartini,2020). Bulandari & Damayanthi (2014) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara transparansi terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan BlahBatuh. Sedangkan penelitian Astuti (2013) pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Ekonomi Dan Bisnis Kabupaten Surakarta menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh negatif terhadap kinerja Pemerintah Daerah.

Akuntabilitas adalah bentuk pertanggungjawaban seorang pemilik usaha atau sebuah organisasi kepada pihak yang berhak mendapatkan dan meminta keterangan mengenai kegiatan bisnis atau kinerja dalam menjalankan tugas demi mencapai tujuan tertentu. Akuntabilitas merupakan sikap perusahaan dalam mempertanggungjawabkan kinerjanya, untuk itu perusahaan dengan tetap mempertimbangkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain (Suartini,2020). Dewi dan Putri (2014) menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Gianyar. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifani (2018) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh negatif terhadap kinerja anggaran berbasis *value for money* pada pemerintah Kota Jayapura.

Responsibilitas merupakan keharusan perusahaan untuk mentaati peraturan perundang-undangan. Perusahaan harus mematuhi peraturan

perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan (Suartini,2020). Setyawan dan Putri (2013) menemukan bahwa ada pengaruh positif antara responsibilitas dengan kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Utara. Sedangkan penelitian Sastra & Erawati (2017) menunjukkan bahwa Responsibilitas berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan LPD di Kecamatan Abiansemal.

Independensi merupakan sikap perusahaan yang tidak memiliki keterikatan dengan pihak manapun. Untuk melancarkan pelaksanaan *Good Corporate Governance*, perusahaan harus dikelola secara *independent* sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi intervensi oleh pihak lain (Suryani 2018). Sandraningsih dan Kadek (2015) menemukan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja LPD di Kecamatan Abiansemal. Menurut Sastra & Erawati (2017) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh negatif terhadap kinerja LPD di kecamatan Abiansemal.

Kewajaran artinya perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan. Dalam melaksanakan kegiatan, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan (Suryani 2018). Sari (2017) menyatakan bahwa terdapat berpengaruh positif antara kewajaran dengan kinerja Lembaga Perkreditan Desa di kabupaten Badung Utara. Sastra dan Erawati (2017)

menyatakan bahwa kewajaran berpengaruh negatif terhadap kinerja LPD di Kecamatan Abiansemal.

Kaidah – kaidah manajemen yang digunakan LPD lebih sederhana dan sesuai dengan lingkungan LPD tersebut didirikan. Meskipun dengan manajemen yang sederhana, LPD mampu memberikan manfaat – manfaat bagi masyarakat desa sebagai berikut : (1) memberikan pelayanan yang lebih mudah untuk menyesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat, (2) memberikan pelayanan yang tersebar dan menjangkau berbagai sektor usaha masyarakat, (3) sebagian dari laba LPD dapat digunakan untuk menandai kegiatan adat, sehingga merupakan salah satu usaha unit desa adat, (4) mendukung pengembanganekonomi dalam berbagai sektor di masyarakat desa (Pertamawati, 2008) Di Kecamatan Denpasar Utara terdapat 10 LPD.

**Tabel 1.1**

**Laba Bersih LPD Kecamatan Denpasar Utara**

Data Tabel Aktiva dan Laba pada tahun berjalan 2019, 2020, dan 2021

	2019	2020	2021
Aktiva	510,929,464	538,175,319	548,544,200
Laba	15,939.798	11,300,240	10,692,395

**Sumber: LPLPD Kota Denpasar 2022**

Berdasarkan data yang diperoleh dari LPLPD Kota Denpasar, terdapat penurunan laba dari tahun 2019 sampai 2021. Terdapat penurunan laba yang sangat drastis dari tahun 2019 sebesar Rp. 15,93 miliar menjadi 10,69 miliar pada tahun 2021. Lesunya perekonomian masyarakat ini mempengaruhi kemampuan LPD dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (*likuiditas*), sehingga keadaan ini menuntut pemimpin dan karyawan LPD agar dapat mengelola kegiatan LPD secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kinerja LPD.

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Apakah *transparency* (keterbukaan) berpengaruh terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Denpasar Utara?
- 2) Apakah *accountability* (akuntabilitas) berpengaruh terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Denpasar Utara?
- 3) Apakah *responsibility* (pertanggung jawaban) berpengaruh terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Denpasar Utara?
- 4) Apakah *independency* (kemandirian) berpengaruh terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Denpasar Utara?
- 5) Apakah *fairness* (kewajaran) berpengaruh terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Denpasar Utara?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yaitu:

- 1) Untuk mengetahui *transparency* (keterbukaan) berpengaruh terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Denpasar Utara
- 2) Untuk mengetahui *accountability* (akuntabilitas) berpengaruh terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Denpasar Utara
- 3) Untuk mengetahui *responsibility* (pertanggung jawaban) berpengaruh terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Denpasar Utara
- 4) Untuk mengetahui *independency* (kemandirian) berpengaruh terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Denpasar Utara
- 5) Untuk mengetahui *fairness* (kewajaran) berpengaruh terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Denpasar Utara

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

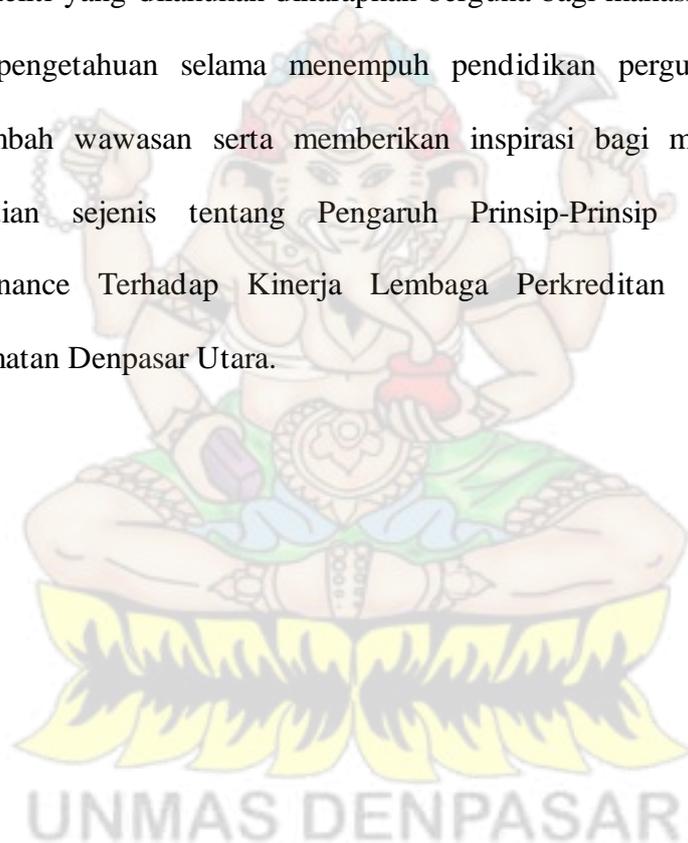
- 1) Manfaat Teoritis
  - 1) Untuk memperdalam ilmu pengetahuan yang diperoleh secara teori.
  - 2) Dapat menambah wawasan mengenai permasalahan yang dihadapi perusahaan yang berhubungan dengan dunia kerja.
  - 3) Dapat memberikan informasi dan wawasan yang lebih luas, serta dapat dijadikan referensi dalam penelitian tentang Pengaruh Prinsip-Prinsip Good

Corporate Governance terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD di Kecamatan Denpasar Utara.

2) Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan, hasil dari penelitian ini diharapkan berguna bagi LPD yang ada di Kecamatan Denpasar Utara, guna meningkatkan kinerja LPD melalui Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance

2) Peneliti yang dilakukan diharapkan berguna bagi mahasiswa dan memberi ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan perguruan tinggi, dan menambah wawasan serta memberikan inspirasi bagi mahasiswa dengan penelitian sejenis tentang Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Utara.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori Keagenan dicetuskan oleh Jensen dan Meckling (1976). Dimana menurut Leepsa (2017), teori agensi berkisar pada masalah dan agensi solusinya. Keberadaan luas masalah agensi dalam berbagai jenis organisasi telah menjadi teori ini sebagai salah satu teori terpenting dalam literatur keuangan dan ekonomi. Teori ini mengasumsikan kinerja yang efisien dan bahwa kinerja organisasi ditentukan oleh usaha dan pengaruh kondisi lingkungan.

*Agency Theory* adalah sebuah teori yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pihak pemilik dan pengelola organisasi bisnis. Pencapaian suatu tujuan dan kinerja organisasi bisnis berkaitan erat dengan kinerja manajemen organisasi (Eisenhardt, 1989). Penerapan *Agency Theory* pada LPD dapat dilihat pada hubungan antara pihak pengelola LPD dengan desa pakraman. Dimana pihak pengelola LPD adalah agen, sedangkan Desa Pakraman adalah prinsipal. Pihak pengelola LPD merupakan pihak yang paling banyak mengetahui informasi dibandingkan Desa Pakraman dan hal inilah yang menimbulkan asimetri informasi. Asimetri informasi adalah ketidaksetaraan informasi yang dimiliki antara pihak agen dan prinsipal, hal ini dikarenakan pihak agen yaitu pengelola LPD lebih banyak mengetahui

informasi dibandingkan dengan pihak prinsipal yaitu desa pakraman. Teori keagenan tersebut mendorong munculnya konsep *Good Corporate Governance* dalam pengelolaan bisnis perusahaan, dimana *Good Corporate Governance* diharapkan dapat meminimumkan hal-hal tersebut melalui pengawasan terhadap kinerja para agen.

### 2.1.2 Pengertian Good Corporate Governance

*Good Corporate Governance* pada dasarnya merupakan suatu sistem (input, proses, output) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (stakeholders) seperti hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan.

Terkandung beberapa pemahaman tentang pengertian *Good Corporate Governance* yang dikeluarkan oleh beberapa pihak, baik dalam perspektif yang sempit (*shareholder*) dan perspektif yang luas (*stakeholders*), namun pada umumnya menuju suatu maksud dan pengertian yang sama.

Menurut Nasution dan Setiawan (2007) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* adalah konsep yang dipilih untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengawasan kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Menurut Oliver (1955), *Corporate Governance* muncul dalam organisasi.

Menurut *Cadbury Committee of United Kingdom*, GCG adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antar pemegang saham,

pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Menurut Shleifer dan Vishny (1997) menyatakan *Corporate Governance* berkaitan dengan cara atau mekanisme untuk meyakinkan para pemilik modal dalam memperoleh *return* yang sesuai dengan investasi yang telah ditanam.

Konsep GCG mengacu pada peraturan dan standar yang mendefinisikan hubungan antara manajemen perusahaan dan pemangku kepentingan yang terkait dengan perusahaan, seperti karyawan, pemasok, kreditur, konsumen, pemegang saham, pemegang obligasi, menurut (Kim, 2006).

Menurut Thomas (2006) *Good Corporate Governance* secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*.

Berbagai definisi *Good Corporate Governance* yang disampaikan diatas pada prinsipnya memiliki kesamaan makna yang menekankan pada tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan. Menurut Purwani (2010), Jika pelaksanaan *Good Corporate Governance* tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien, maka seluruh proses aktivitas perusahaan akan berjalan dengan baik, sehingga kinerja perusahaan baik yang bersifat financial maupun non financial juga akan turut membaik.

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pengertian diatas yaitu dari *Corporate Governance* (tata kelola perusahaan) antara lain berupa peningkatan kinerja perusahaan melalui beberapa pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam hal ini manajemen lebih terarah dalam mencapai sasaran-sasaran manajemen dan tidak disibukkan untuk hal-hal yang bukan menjadi sasaran pencapaian kinerja manajemen.

### **2.1.3 Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance**

Setiap perusahaan harus memastikan bahwa prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan. Prinsip-prinsip GCG terdiri dari 5 prinsip menurut pedoman GCG Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) yaitu:

#### **1) Transparansi (*transparency*)**

Transparency (keterbukaan informasi), yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan. (Gozali, 2013). Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang diisyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan, oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

Indikator yang digunakan untuk mengukur transparansi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mengembangkan sistem akuntansi berdasarkan standar akuntansi dan memastikan kualitas dari laporan keuangan.
- 2) Kemampuan pengurus LPD dalam menyediakan laporan keuangan.
- 3) Pencatatan transaksi keuangan berdasarkan Prinsip Akuntansi yang Berstandar Umum (PABU).

## 2) Akuntabilitas (*accountability*)

Accountability (akuntabilitas), yaitu kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. (Gozali, 2013). Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan persyaratan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

Indikator yang digunakan untuk mengukur akuntabilitas dalam penelitian ini adalah:

- 1) Badan pengawas LPD sudah mampu mendorong terbentuknya sistem pengendalian internal yang memadai.
- 2) Pendokumentasian mengenai laporan keuangan beserta bukti-bukti transaksi dikerjakan dengan baik.

### 3) Peran dan tanggung jawab Ketua LPD

#### 3) **Responsibilitas** (*responsibility*)

Responsibility (pertanggungjawaban), yaitu kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku. (Gozali, 2013). Perusahaan harus memenuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka Panjang.

Indikator yang digunakan untuk mengukur responsibilitas dalam penelitian ini adalah:

- 1) Anggota LPD melaksanakan tugas sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing.
- 2) Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.
- 3) Standar Profesional Etika telah diterapkan dalam LPD secara konsisten dan diberi sanksi kepada yang melanggar.

#### 4) **Independensi** (*independency*)

Independency (kemandirian), yaitu suatu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manajemen yang tidak sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. (Gozali, 2013). Dalam melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ

perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

Indikator yang digunakan untuk mengukur independensi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Hubungan LPD dengan pesaing sehat dalam merebut pangsa pasar
- 2) Ketua LPD menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun
- 3) Pelaksanaan LPD secara independent
- 4) Penggunaan tenaga ahli di setiap divisi
- 5) **Kewajaran dan kesetaraan (*fairness*)**

Fairness (kesetaraan dan kewajaran), yaitu perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku. (Gozali, 2013). Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Indikator yang digunakan untuk mengukur kewajaran dalam penelitian ini adalah:

- a. Kesempatan berpendapat.
- b. Keterlibatan karyawan dalam menentukan visi, misi dan tujuan.
- c. Visi, misi dan tujuan LPD telah dipahami.

#### 2.1.4. Tujuan Dan Manfaat Good Corporate Governance

Penerapan sistem *Good Corporate Governance* diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) melalui beberapa tujuan berikut:

- 1) Meningkatkan efisiensi, efektifitas dan kesinambungan suatu organisasi yang memberikan kontribusi kepada terciptanya kesejahteraan, pemegang saham, pegawai dan *stakeholder* lainnya dan merupakan solusi yang elegan dalam menghadapi tantangan organisasi kedepannya.
- 2) Meningkatkan legalitas organisasi, yang dikelola dengan terbuka, adil dan dapat dipertanggungjawabkan
- 3) Mengakui dan melindungi hak dan kewajiban para *shareholders* dan *stakeholder*.

Menurut *Forum of Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) dengan melaksanakan *Corporate Governance*, ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh, yaitu:

- 1) Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional, serta lebih meningkatkan layanan kepada *stakeholder*.
- 2) Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah.
- 3) Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modal di Indonesia.
- 4) Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan, karena sekaligus akan meningkatkan *shareholders value dan dividen*.

Dengan Corporate Governance yang baik, keputusan-keputusan penting perusahaan tidak lagi hanya ditetapkan oleh satu pihak yang dominan, akan tetapi juga ditetapkan setelah mendapatkan masukan dari dan dengan mempertimbangkan kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan (*Shareholder*).

### 2.1.5. Faktor-Faktor Penerapan Good Corporate Governance

#### 1) Faktor Eksternal

Yang dimaksud faktor eksternal adalah beberapa faktor yang berasal dari luar perusahaan yang sangat mempengaruhi keberhasilan penerapan Good Corporate Governance (GCG), diantaranya:

- a) Terdapat sistem hukum yang baik sehingga mampu menjamin berlakunya supremasi hukum yang konsisten dan efektif.
- b) Dukungan pelaksanaan GCG dari sektor publik atau lembaga pemerintah yang diharapkan dapat pula *melaksanakan good governance* dan *clean government* menuju *Good Government governance* yang sebenarnya.
- c) Terdapatnya contoh pelaksanaan GCG yang tepat (*best practice*) yang dapat menjadi standar pelaksanaan GCG yang efektif dan profesional dengan kata lain semacam *Benchmark* (acuan).
- d) Terbangunnya sistem rata nilai sosial yang mendukung penerapan GCG di masyarakat ini penting karena lewat sistem ini diharapkan timbul partisipasi aktif berbagai kalangan masyarakat untuk mendukung aplikasi serta sosialisasi GCG secara sukarela.

e) Hal lain yang tidak kalah pentingnya sebagai prasyarat keberhasilan implementasi GCG terutama di Indonesia adalah adanya semangat anti korupsi yang berkembang di lingkungan publik di mana perusahaan beroperasi disertai perbaikan masalah kualitas pendidikan dan perluasan peluang kerja titik bahkan dapat dikatakan bahwa perbaikan lingkungan publik sangat mempengaruhi kualitas dan skor perusahaan dalam implementasi GCG.

## 2) Faktor Internal

Maksud faktor internal adalah pendorong keberhasilan Pelaksanaan Praktek GCG yang berasal dari dalam perusahaan. Beberapa faktor yang dimaksud antara lain:

- a) terdapatnya budaya perusahaan corporate culture yang mendukung penerapan GCG dalam mekanisme serta sistem kerja manajemen di perusahaan.
- b) Berbagai peraturan dan kebijakan yang dikeluarkan perusahaan mengacu pada penerapan nilai-nilai GCG.
- c) Manajemen pengendalian risiko perusahaan juga didasarkan pada kaidah-kaidah standar GCG.
- d) Terdapatnya sistem audit kurung pemeriksaan yang efektif dalam perusahaan untuk menghindari setiap penyimpangan yang mungkin akan terjadi.
- e) Adanya keterbukaan informasi bagi publik untuk mampu memahami setiap gerakan dan langkah Manajemen dalam perusahaan sehingga

kalangan publik dapat memahami dan mengikuti setiap langkah perkembangan dan dinamika perusahaan dari waktu ke waktu.

#### **2.1.6. Kinerja LPD**

Menurut Zarkasyi (2008) kinerja merupakan sesuatu yang dihasilkan atau hasil kerja yang dicapai dari suatu usaha organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Pengertian kinerja (prestasi Kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan, serta waktu (Mangkunegara, 2010:9).

Penilaian kinerja adalah suatu penilaian yang dilakukan kepada pihak manajemen perusahaan, baik para karyawan maupun manajer yang selama ini telah melakukan pekerjaan (Fahmi, 2018). Pengukuran kinerja bertujuan untuk membantu manajer dalam menilai pencapaian suatu strategi melalui alat ukur finansial dan nonfinansial. Sistem pengukuran kinerja dapat dijadikan sebagai alat pengendalian organisasi, karena pengukuran kinerja diperkuat dengan menetapkan *reward Punishment system*. Pengukuran kinerja dilakukan untuk memenuhi 3 maksud. Yang pertama, pengukuran kinerja dimaksud untuk membantu memperbaiki kinerja organisasi. Ukuran kerja dimaksud untuk dapat membantu organisasi berfokus pada tujuan dan sasaran unit kerja. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan Efisiensi dan efektivitas organisasi dalam pemberian pelayanan. Kedua ukuran kinerja dapat digunakan untuk pengalokasian sumber daya dan pembuatan keputusan. Ketiga ukuran kinerja dimaksud untuk mewujudkan

mempertanggungjawabkan dan memperbaiki komunikasi kelembagaan (Mardiasmo, 2009). Kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi suatu organisasi. Kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan (Sri 2010) menurut (Sari, 2010), kinerja merupakan pengawasan terus-menerus dan pelaporan penyelesaian program, terutama kemajuan terhadap tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut (Simamora, 2004) penilaian kinerja adalah suatu proses dengan suatu organisasi mengevaluasi pelaksanaan kerja individu. Kegiatan ini dapat memperbaiki keputusan-keputusan personalia dan dapat memberikan umpan balik kepada para karyawan tentang pelaksanaan kerja mereka serta memungkinkan perusahaan untuk mengetahui seberapa baik seorang karyawan bekerja jika dibandingkan dengan standar standar organisasi. Adapun indikator indikator Kinerja Lembaga Perkreditan Desa yaitu:

#### 1) Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada (Barlian, 2003). Pemimpin perusahaan atau manajemen sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan yang telah dianalisis, karena

hasil tersebut dapat dijadikan sebagai alat dan pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa depan yang akan datang dengan menggunakan analisis rasio, berdasarkan data dari laporan keuangan akan dapat diketahui hasil-hasil finansial yang telah dicapai di waktu-waktu yang lalu dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki perusahaan serta hasil-hasilnya dianggap cukup baik.

## 2) Kinerja Manajemen

Kinerja manajemen adalah aktivitas untuk memastikan bahwa sasaran organisasi telah dicapai secara konsisten dalam cara-cara yang efektif dan efisien. Kinerja manajemen bisa berfokus pada kinerja dari suatu organisasi, departemen, karyawan atau bahkan proses untuk mengendalikan produk atau layanan dan juga di area yang lain, baik di tingkat organisasi atau maupun individu, salah satu fungsi kunci dari manajemen adalah mengukur dan mengelola kinerja. Kinerja manajemen dapat diukur dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen. Adapun kinerja lembaga perkreditan Desa (LPD). Pada dasarnya tujuan dari pengukuran kinerja LPD tidaklah jauh berbeda dengan kinerja perusahaan pada umumnya. Pengukuran kinerja LPD dilakukan perbaikan dan pengendalian atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan LPD lain. Selain itu, pengukuran kinerja juga dibutuhkan untuk menetapkan strategi yang tepat dalam rangka mencapai tujuan LPD itu sendiri. Dengan kata lain mengukur kinerja LPD merupakan pondasi tempat berdirinya pengendalian yang efektif penilaian kinerja LPD sangat penting untuk setiap *stakeholder* LPD,

yaitu manajemen LPD, nasabah dan Krama Desa Adat LPD yang dapat menjaga kinerja dengan baik, terutama tingkat profitabilitasnya yang tinggi maupun pembagian dividen dengan baik serta prospek usahanya dapat selalu berkembang, sehingga dapat menambah kepercayaan masyarakat kepada LPD yang bersangkutan (Wahyuni, 2021).

## 2.2 Penelitian Sebelumnya

Untuk mengadakan penelitian ini, tidak terlepas dari penelitian terdahulu atau penelitian sebelumnya, dengan tujuan untuk memperkuat hasil dari penelitian yang sedang dilakukan, selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk membandingkan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

- 1) Prasinta (2012) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan” Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas dan kewajaran. Sedangkan variabel terikatnya adalah Kinerja Keuangan. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu pemilihan sampel dengan kriteria tertentu. Hasil penelitian diketahui bahwa implementasi good corporate governance berpengaruh terhadap kinerja operasional, namun pencapaian laba perusahaan dan respon pasar atas implementasi good corporate governance masih kurang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan variabel transparansi, akuntabilitas, responsibilitas dan kewajaran. Terdapat variabel independen yang digunakan yaitu kinerja

keuangan. Sama-sama menggunakan teknik purposive sampling. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah metode analisis yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu analisis regresi sederhana, sedangkan penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saat ini adalah tahun penelitian sebelumnya yaitu tahun 2012 sedangkan penelitian saat ini tahun 2022. Terdapat pula perbedaan variabel, pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan 4 variabel independen, sedangkan penelitian saat ini menggunakan 5 variabel independen.

- 2) Astuti (2013) melakukan penelitian mengenai “pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Fungsi Pemeriksaan Intern Terhadap Kinerja Daerah”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah akuntabilitas, transparansi dan fungsi pemeriksaan intern, sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja pemerintah daerah. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas dan transparansi tidak berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah, sedangkan fungsi pemeriksaan intern berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintah daerah. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen yaitu variabel akuntabilitas dan transparansi. Teknik analisisnya sama-sama menggunakan regresi linier berganda. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah penelitian sebelumnya hanya menggunakan 2 prinsip-prinsip Good Corporate Governance, sedangkan penelitian saat ini menggunakan 5 prinsip-prinsip Good

Corporate Governance. Variabel terikat pada penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini berbeda, variabel terikat pada penelitian sebelumnya menggunakan kinerja pemerintah daerah sedangkan variabel terikat dalam penelitian saat ini menggunakan kinerja LPD. Terdapat perbedaan lokasi penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini, penelitian sebelumnya menggunakan lokasi Pemerintah Daerah DPPKAD Kabupaten Grogong sedangkan penelitian ini menggunakan lokasi Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Utara. Tahun penelitian sebelumnya yaitu tahun 2013 dan penelitian saat ini tahun 2022.

- 3) Setyawan dan Putri (2013) meneliti tentang "Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung". Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran. Sedangkan variabel terikatnya kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Hasilnya menyatakan bahwa transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah variabel bebas sama-sama menggunakan transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran variabel terikat yang digunakan kinerja keuangan LPD. Perbedaan penelitian sebelumnya

dengan penelitian saat ini yaitu penelitian sebelumnya menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Terdapat perbedaan lokasi penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu penelitian sebelumnya berlokasi di LPD Kabupaten Gianyar Bali sedangkan penelitian saat ini berlokasi di LPD Kecamatan Denpasar Utara. Tahun penelitian sebelumnya yaitu tahun 2014 sedangkan penelitian saat ini tahun 2022.

- 4) Bulandari dan Damayanthi (2014) melakukan penelitian tentang "Pengaruh Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* pada Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Badung". Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran, sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah secara positif keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran berpengaruh terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa Kabupaten Badung. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas *Good Corporate Governance* yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran, Teknik analisisnya juga sama-sama menggunakan regresi linier berganda. Terdapat perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu lokasi penelitian sebelumnya di Lembaga

Perkreditan Desa (LPD) Kabupaten Badung sedangkan lokasi penelitian saat ini di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Utara. Terdapat juga perbedaan pada tahun penelitian, penelitian sebelumnya tahun 2014 sedangkan penelitian saat ini tahun 2022.

- 5) Dewi dan Dwijaputri (2014) meneliti mengenai "Pengaruh penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) pada Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Kabupaten Gianyar Bali", Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran. Sedangkan variabel terikat kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Hasil diketahui bahwa transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas Good Corporate Governance yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran. Selain itu menggunakan variabel terikat kinerja keuangan. Terdapat perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan teknik analisis linier sederhana sedangkan penelitian saat ini menggunakan Teknik analisis linier berganda. Lokasi penelitian sebelumnya berada di LPD Kabupaten Gianyar sedangkan penelitian saat ini berada di LPD Kecamatan Denpasar Utara. Terdapat juga perbedaan

tahun penelitian sebelumnya dengan tahun penelitian saat ini, penelitian sebelumnya tahun 2014 sedangkan penelitian saat ini tahun 2022.

- 6) Sandraningsih dan Putri (2015) melakukan penelitian tentang "Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (GCG) terhadap kinerja keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung". Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran. Sedangkan variabel terikatnya kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa prinsip-prinsip *transparency, accountability, responsibility, independency, dan fairness* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas Good Corporate Governance yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran. Selain itu menggunakan variabel terikat kinerja keuangan. Teknik analisis yang digunakan sama-sama menggunakan analisis linier berganda. Terdapat perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu lokasi penelitian sebelumnya di LPD Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung sedangkan lokasi penelitian saat ini di LPD Kecamatan Denpasar Utara. Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2015 sedangkan penelitian saat ini tahun 2022.

- 7) Hindistari dan Dwijaputri (2016) melakukan penelitian tentang "Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance pada Kinerja Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Gianyar". Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran. Sedangkan variabel terikatnya kinerja bank perkreditan rakyat. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance yang meliputi transpaansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran berpengaruh positif pada kinerja Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Gianyar. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas Good Corporate Governance yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran. Teknik analisis yang digunakan sama-sama menggunakan regresi berganda. Terdapat perbedaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu lokasi penelitian sebelumnya di Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Gianyar sedangkan lokasi penelitian saat ini di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Denpasar Utara. Tahun penelitian sebelumnya yaitu tahun 2016 sedangkan penelitian saat ini tahun 2022.
- 8) Pradnyaswari dan Putri (2016) melakukan penelitian tentang "Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance pada Kinerja Keuangan Koperasi di Kabupaten Klungkung". Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan

kewajaran. Sedangkan variabel terikatnya kinerja keuangan koperasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran berpengaruh positif pada kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Klungkung. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas Good Corporate Governance yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran. Variabel terikatnya sama-sama menggunakan kinerja keuangan. Teknik analisis datanya sama-sama menggunakan regresi linier berganda. Terdapat perbedaan lokasi penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu penelitian sebelumnya meneliti Koperasi di Kabupaten Klungkung sedangkan penelitian saat ini meneliti LPD di Kecamatan Denpasar Utara. Terdapat perbedaan tahun penelitian yang dimana penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2016 sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2022.

- 9) Mahaendrayasa dan Putri (2017) melakukan penelitian tentang "Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar". Variabel bebasnya yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. Sedangkan variabel terikatnya kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*:

*accountability, independency dan fairness* berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan *transparency* dan *responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan LPD di Kota Denpasar dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan LPD di Kota Denpasar. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas Good Corporate Governance yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran. Variabel terikatnya sama-sama menggunakan kinerja keuangan. Terdapat perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu lokasi penelitian sebelumnya lingkup penelitiannya lebih luas karena mencakup seluruh LPD di Kota Denpasar sedangkan penelitian saat ini hanya mencakup LPD yang berada di Kecamatan Denpasar Utara. Terdapat perbedaan tahun penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini, yang dimana penelitian sebelumnya meneliti pada tahun 2017 sedangkan penelitian saat ini tahun 2022.

- 10) Putri dan Putra (2017) melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*, Motivasi dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan". Variabel bebasnya yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran, motivasi, dan budaya organisasi, sedangkan variabel terikatnya kinerja karyawan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas, independensi, motivasi dan budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Sedangkan prinsip transparansi,

responsibilitas dan kewajaran tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas Good Corporate Governance yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran. Teknik analisis data yang digunakan sama-sama menggunakan regresi linier berganda. Terdapat perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu variabel terikat pada penelitian sebelumnya menggunakan kinerja karyawan sedangkan variabel terikat pada penelitian saat ini menggunakan kinerja LPD. Terdapat pula perbedaan variabel bebas dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu penelitian sebelumnya menggunakan 7 variabel bebas selain prinsip-prinsip Good Corporate Governance yaitu motivasi dan budaya organisasi sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan 5 variabel bebas. Tahun penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu penelitian sebelumnya meneliti pada tahun 2017 sedangkan penelitian saat ini tahun 2022.

- 11) Sastra dan Erawati (2017) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Dan Budaya Tri Hita Karana Pada Kinerja Keuangan”. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran dan budaya tri hita karana. Sedangkan variabel terikatnya adalah sama-sama menggunakan kinerja keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan prinsip transparansi, prinsip akuntabilitas dan

budaya THK berpengaruh positif signifikan secara parsial pada kinerja keuangan LPD, sedangkan prinsip, responsibilitas, independensi dan kewajaran tidak berpengaruh signifikan secara parsial pada kinerja keuangan LPD. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas Good Corporate Governance yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran. Variabel terikat penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan kinerja keuangan. Teknik analisis data yang digunakan sama-sama analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu penelitian sebelumnya menggunakan 6 variabel bebas yaitu prinsip-prinsip Good Corporate Governance dan Buaya Tri Hita Karana ( $X_6$ ) sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan 5 variabel bebas saja dari prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Terdapat perbedaan pada tahun penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu penelitian sebelumnya dilakukan tahun 2017 sedangkan penelitian saat ini dilakukan tahun 2022.

- 12) Sari (2017) melakukan penelitian tentang "pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Badung Utara". Variabel bebas yang digunakan adalah transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran, sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

transparansi dan kewajaran berpengaruh positif terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Badung Utara. Sedangkan akuntabilitas, responsibilitas dan independensi tidak berpengaruh terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Badung Utara. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan variabel bebas *Good Corporate Governance* yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran. Variabel terikat penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Teknik analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan regresi linier berganda. Perbedaan lokasi penelitian sebelumnya dengan lokasi penelitian saat ini yaitu lokasi penelitian sebelumnya berada di Kabupaten Badung Utara sedangkan penelitian saat ini berada di Kecamatan Denpasar Utara. Tahun penelitian sebelumnya dengan tahun penelitian saat ini juga terdapat perbedaan, tahun penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2017 sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2022.

- 13) Luwih dan Muliarta (2018) melakukan penelitian tentang "Pengaruh Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* dan Pertumbuhan Aset Pada Kinerja Keuangan". Variabel bebasnya adalah transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran dan pertumbuhan aset. Sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah *regresi linier* berganda. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa responsibilitas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan sedangkan transparansi, akuntabilitas, independensi, kewajaran dan pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas Good Corporate Governance yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran. Variabel terikat penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan kinerja keuangan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan regresi linier berganda. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu penelitian sebelumnya menggunakan 6 variabel bebas, selain menggunakan prinsip-prinsip Good Corporate Governance, penelitian sebelumnya juga menggunakan variabel bebas yaitu pertumbuhan aset ( $X_6$ ) sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan 5 variabel bebas yaitu prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Tahun penelitian sebelumnya dengan tahun penelitian saat ini juga berbeda, penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2018 sedangkan penelitian saat ini dilakukan tahun 2022.

- 14) Paramita (2018) melakukan penelitian tentang "Pengaruh Prinsip- Prinsip *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja The Atanaya Hotel Bali". Variabel bebasnya yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran. Sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja The Atanaya Hotel Bali. Teknik analisis data yang digunakan

adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran berpengaruh positif terhadap kinerja The Atanaya Hotel Bali. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas Good Corporate Governance yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran. Teknik analisis data yang digunakan juga analisis regresi linier berganda. Terdapat perbedaan lokasi penelitian sebelumnya dengan lokasi penelitian saat ini yaitu pada penelitian sebelumnya dilakukan di The Atanaya Hotel Bali sedangkan penelitian saat ini dilakukan di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Denpasar Utara. Terdapat pula perbedaan tahun penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu penelitian sebelumnya dilakukan tahun 2018 sedangkan penelitian saat ini dilakukan tahun 2022.

- 15) Sawitri dan Ramantha (2018) melakukan penelitian tentang "Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* pada kinerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Denpasar". Variabel bebasnya yang digunakan adalah transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran, sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja Bank Perkreditan Rakyat. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran berpengaruh positif pada kinerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Denpasar. Persamaan penelitian sebelumnya dengan

penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas Good Corporate Governance yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran, Teknik analisis yang digunakan sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda. Terdapat perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu penelitian sebelumnya dilakukan di lokasi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Denpasar sedangkan penelitian saat ini dilakukan di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Denpasar Utara. Terdapat pula perbedaan tahun penelitian sebelumnya dengan tahun penelitian saat ini yaitu penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2018 sedangkan penelitian saat ini dilakukan tahun 2022.

- 16) Suparsabawa dan Kustina (2018) melakukan penelitian tentang "Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* dan Budaya Tri Hita Karana terhadap Kinerja Manajerial Lembaga Perkreditan Desa (LPD)". Variabel bebasnya adalah transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran dan budaya tri hita karana. Sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja manajerial Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran dan budaya Tri Hita Karana berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kuta Selatan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas Good Corporate Governance yang

terdiri dari transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran. Teknik analisis data yang digunakan sama-sama menggunakan regresi linier berganda. Terdapat perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu penelitian sebelumnya menggunakan 6 variabel bebas yaitu prinsip-prinsip Good Corporate Governance dan Budaya Tri Hita Karana ( $X_6$ ) sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan 5 variabel saja. Terdapat pula perbedaan variabel terikat pada penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini, penelitian sebelumnya menggunakan Kinerja Manajerial Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sedangkan variabel terikat pada penelitian saat ini menggunakan Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Lokasi penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini juga berbeda, lokasi penelitian sebelumnya dilakukan di LPD Kecamatan Kuta Selatan sedangkan LPD pada penelitian ini dilakukan di LPD Kecamatan Denpasar Utara. Terdapat pula perbedaan pada tahun penelitian, penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2018 sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2022.

- 17) Suryani (2018) melakukan penelitian tentang "Pengaruh Prinsip *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal dan Petang". Variabel bebas yang digunakan adalah transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran, sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja LPD. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi,

akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran berpengaruh positif terhadap kinerja LPD di Kecamatan dan Petang. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas Good Corporate Governance yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran. Variabel terikat penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan kinerja keuangan. Teknik analisis data yang digunakan sama-sama analisis regresi linier berganda. Terdapat perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu penelitian sebelumnya dilakukan di lokasi LPD Kecamatan Abiansemal dan Petang sedangkan penelitian saat ini dilakukan di lokasi LPD Kecamatan Denpasar Utara. Terdapat pula perbedaan pada tahun penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu penelitian sebelumnya dilakukan tahun 2018 sedangkan penelitian saat ini dilakukan tahun 2022.

- 18) Suryantara (2018) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* dan filosofi Tri Hita Karana Terhadap kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD)”. Variabel bebas yang digunakan adalah transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran dan Tri Hita Karana, sedangkan Variabel terikatnya adalah kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Teknik analisis data yang digunakan adalah multiple regression analysis (regresi linier berganda). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran dan

Tri Hita Karana berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas Good Corporate Governance yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran. Variabel terikat penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan kinerja keuangan. Teknik analisis data yang digunakan sama-sama analisis regresi linier berganda. Terdapat perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu penelitian sebelumnya menggunakan 6 variabel bebas yaitu prinsip-prinsip Good Corporate Governance dan Filosofi Tri Hita Karana ( $X_6$ ) sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan 5 variabel bebas yaitu prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Tahun penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2018 sedangkan penelitian saat ini dilakukan tahun 2022.

- 19) Wirawan dan Dwija (2018) melakukan penelitian tentang "Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* dan Manajemen Risiko pada Kinerja Keuangan Koperasi di Kabupaten Gianyar". Variabel bebasnya adalah transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran dan manajemen risiko. Sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja keuangan koperasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran dan manajemen risiko berpengaruh negatif pada kinerja keuangan koperasi di Kabupaten Gianyar. Persamaan penelitian

sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas Good Corporate Governance yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran. Variabel terikat penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan kinerja keuangan. Teknik analisis yang digunakan juga sama yaitu regresi linier berganda. Terdapat perbedaan lokasi penelitian, dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu lokasi penelitian sebelumnya meneliti Koperasi di Kabupaten Gianyar sedangkan penelitian saat ini meneliti LPD di Kecamatan Denpasar Utara. Terdapat pula perbedaan pada tahun penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu penelitian sebelumnya dilakukan tahun 2018 sedangkan penelitian saat ini dilakukan tahun 2022.

- 20) Puspa dan Yulinda (2019) meneliti tentang "Pengaruh Penerapan Prinsip Good Corporate Governance terhadap kinerja Non- Keuangan pada perusahaan B'right PLN Batam". Variabel bebas yang digunakan adalah transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran, sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja non-keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan transparency, independency. fairness berpengaruh positif terhadap kinerja non-keuangan, sedangkan accountability, responsibility tidak berpengaruh terhadap kinerja non-keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel bebas yang digunakan yaitu Corporate Governance yang terdiri

dari transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran. Teknik analisis data yang digunakan sama yaitu analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu periode penelitian yang berbeda, penelitian sebelumnya dilakukan tahun 2019 sedangkan penelitian saat ini dilakukan tahun 2022, variabel terikat yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu Kinerja Non- Keuangan pada perusahaan B' Right PLN Batam sedangkan penelitian saat ini adalah kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

- 21) Anggririawan (2020) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung”. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran. Sedangkan variabel terikatnya adalah Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung”. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa prinsip-prinsip good corporate governance berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan LPD di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas Good Corporate Governance yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran. Variabel terikat penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan

kinerja keuangan. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Terdapat perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu penelitian sebelumnya berada di LPD Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung sedangkan penelitian saat ini berada di LPD Kecamatan Denpasar Utara. Tahun penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2020 sedangkan penelitian saat ini dilakukan tahun 2022.

- 22) Sukardika, Anggara & Wistawan (2020) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Kinerja Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung”. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran. Sedangkan variabel terikatnya adalah Kinerja Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa penerapan prinsip – prinsip Good Corporate Governance yang meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran berpengaruh positif pada kinerja Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas Good Corporate Governance yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran. Variabel terikat penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan kinerja keuangan. Terdapat perbedaan lokasi penelitian, penelitian sebelumnya meneliti di Bank Perkreditan

Rakyat di Kabupaten Badung sedangkan penelitian saat ini meneliti Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Utara. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu regresi linier sederhana sedangkan penelitian saat ini menggunakan regresi linier berganda. Terdapat pula perbedaan tahun penelitian sebelumnya dengan tahun penelitian saat ini yaitu penelitian sebelumnya dilakukan tahun 2020 sedangkan penelitian saat ini dilakukan tahun 2022.

23) Putra dan Putri (2020) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Governance dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Keuangan”. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran dan budaya organisasi. Sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja keuangan. Metode pengambilan sampel menggunakan proportionate stratified random sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian, ditemukan terdapat pengaruh positif dari penerapan prinsip-prinsip good governance dan budaya organisasi terhadap kinerja keuangan LPD di Kabupaten Gianyar. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas Good Corporate Governance yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran. Variabel terikat penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan kinerja keuangan. Teknik analisis yang digunakan sama-sama menggunakan regresi linier berganda. Terdapat perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini

yaitu tahun dilakukan penelitian sebelumnya yaitu tahun 2020 sedangkan penelitian saat ini yaitu 2022. Penelitian sebelumnya menggunakan Variabel Good Corporate Governance dan Budaya Organisasi sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan variabel-variabel dari Good Corporate Governance. Metode pengambilan sampel penelitian sebelumnya menggunakan proportionate stratified random sampling (pengambilan sampel acak stratifikasi proporsional). Lokasi penelitian sebelumnya dilakukan di LPD Kabupaten Gianyar sedangkan penelitian saat ini dilakukan di LPD Kecamatan Denpasar Utara.

- 24) Myantari dan Suryandari (2021) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung”. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran, sedangkan variabel terikatnya adalah Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi, akuntabilitas, independensi dan fairness berpengaruh positif terhadap kinerja LPD di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Namun tanggung jawab tidak mempengaruhi kinerja LPD di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas Good Corporate Governance yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran. Variabel terikat penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu

sama-sama menggunakan kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Teknik analisis yang digunakan sama-sama menggunakan analisis linier berganda. Terdapat perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu penelitian sebelumnya dilakukan tahun 2021 sedangkan penelitian saat ini menggunakan tahun 2022. Lokasi penelitian sebelumnya dilakukan di LPD Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung sedangkan penelitian saat ini dilakukan di LPD Kecamatan Denpasar Utara.

- 25) Nirmala (2022) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Gianyar”. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran. Sedangkan variabel terikatnya adalah Kinerja Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Gianyar. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Good Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap kinerja LPD. Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja LPD. Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja LPD. Responsibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja LPD. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja LPD. Kewajaran berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja LPD di Kabupaten Gianyar. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas Good Corporate Governance yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, responsibilitas,

independensi dan kewajaran. Variabel terikat penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD), Teknik analisis data yang digunakan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini sama-sama menggunakan regresi linier berganda. Tahun penelitiannya pun terdapat persamaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama dilakukan tahun 2022. Terdapat perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu lokasi penelitian sebelumnya dilakukan di LPD Kabupaten Gianyar sedangkan penelitian saat ini dilakukan di LPD Kecamatan Denpasar Utara.

Adapun ringkasan penelitian sebelumnya disajikan pada Lampiran 1.

